

SKRIPSI

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TERHADAP

DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYRAKAT SEKITAR OBYEK

WISATA DESA SEKOTONG BARAT



OLEH:

SUHENDRA WIJAYA
216120066

KONSENTRASI ENTERPRENEUR

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

SKRIPSI

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TERHADAP
DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYRAKAT SEKITAR OBYEK
WISATA DESA SEKOTONG BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

SUHENDRA WIJAYA
216120066

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TERHADAP
DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYRAKAT SEKITAR OBYEK
WISATA DESA SEKOTONG BARAT

OLEH:

SUHENDRA WIJAYA
NIM. 216120066

Diajukan untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada
jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram

Telah mendapat persetujuan pada tanggal: Senin 20 Juli 2020

Diketahui:

Dosen Pembimbing I

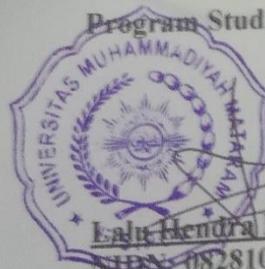
Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN: 0804116101

Dosen Pembimbing II

Sudarta, S.Sos. M.M
NIDN: 0802048008

Menyetahui:

Program Studi Administrasi Bisnis



Ketua

Eka Hendra Maniza, S.Sos. M.M
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA TERHADAP
DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYRAKAT SEKITAR OBYEK
WISATA DESA SEKOTONG BARAT

OLEH:

SUHENDRA WIJAYA

NIM. 216120066

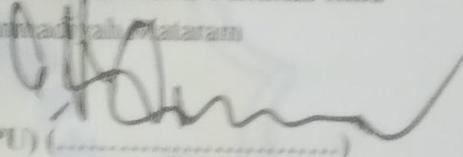
Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dalam sidang ujian yang di selenggarakan:

Pada tanggal: Senin 20 Juli 2020

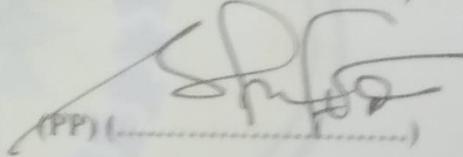
Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Administrasi Bisnis (S. AB) di program Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Tim Penguji:

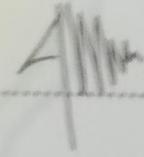
1. Drs. H. Abdurrahman, M.M
NIDN: 0804116101

(PU) 

2. Sudarta, S.Sos. M.M
NIDN: 0802048008

(PP) 

3. Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E. M.Ak
NIDN. 0807058301

(PN) 

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

NAMA : SUHENDRA WIJAYA

NIM : 216120066

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*” adalah hasil karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau disebutkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Karya tulis adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari arahan dari pembimbing. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Mataram, 22 Juli 2020

Peneliti



SUHENDRA WIJAYA
216120066



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHENDRA WIJAYA
NIM : 216120066
Tempat/Tgl Lahir : Talaga Labur, 21-04-1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FUPOL
No. Hp/Email : 085-964-119-778
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap Dampak Sosial ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Desa Sekotong Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12-08-2020


SUHENDRA WIJAYA
NIM. 216120066

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP

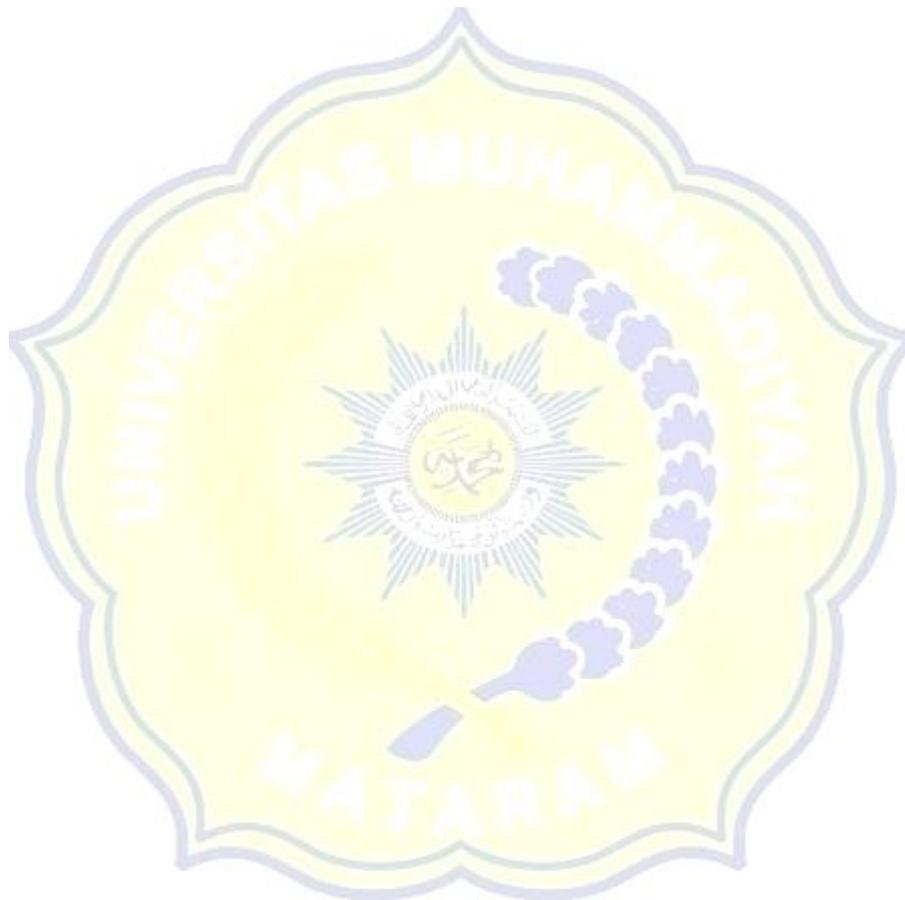


Peneliti lahir di Dusun Telaga Lebur 21 Maret 1998, sebagai putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sadimah dan Ibu Raini. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Sekotong yang saat ini menjadi SDN 2 Sekotong pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ittihadul Bayan pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, Kemudian peneliti menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ittihadul Bayan pada tahun 2010 dan Lulus pada tahun 2016. Peneliti mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2016 dan Lulus pada tahun 2020.

MOTTO

“RIDHO ORANG TUA ADALAH RIDHONYA ALLAH”

***“TIDAK AKAN PERNAH SAMPAI SUATU TUJUAN JIKA BELUM
LELAH MENGHADAPI SEBUAH PERJUANGAN”***



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Sholawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah seperti saat ini. Alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sadimah dan Ibu Raini betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karna telah membesarkan anakmu ini dengan penuh kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang besar, karna tiada daya upayaku tanpa adanya beliau berdua.
2. Untuk saudara-saudaraku, keluarga, dan para kerabatku yang telah mendukung saya selama ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karna telah mendukung dan memotivasi saya selama ini.
3. Untuk teman-teman almamater saya dan teman-teman seperjuangan saya di kampus, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besar karna telah menjadi teman yang baik selama ini dan berjuang bersama dari semester 1 sampai saya menyelesaikan skripsi ini.

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur pariwisata yang ada di Desa Sekotong Barat hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur terkait, salah satunya dermaga penyeberangan, keterjangkauan akses jalan wisata menjadi faktor penting untuk obyek wisata, infrastruktur hotel juga belum menjadi tolak ukur untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat Desa Sekotong Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembangunan infrastruktur pariwisata seperti jalan dan hotel berpengaruh terhadap dampak social ekonomi masyarakat Desa Sekotong Barat.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sumber data, data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan dan hotel untuk wisata Desa Sekotong Barat sangat berdampak positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan banyak pelaku usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Pembangunan Infrastruktur, Hotel, Jalan, Pariwisata, Sosial Ekonomi.

The effect of Tourism Infrastructure Development on the Community Socio-Economic around the Tourism Object of Sekotong Barat Village

ABSTRACT

The development of tourism infrastructure in Sekotong Barat Village is only oriented on the development of related infrastructure such as a ferry dock, the affordability of tourist access is an important factor for tourism objects, hotel infrastructure has not become a benchmark for improving the socio-economic development of the west Sekotong Villagers. The formulation of the problem in this study was whether the development of tourism infrastructure such as roads and hotels has an effect on the socio-economic of Sekotong Barat Villagers.

This research used a qualitative method with the data sources were secondary data and primary data. Data collection techniques used was observation, documentation and interviews. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this research is that the construction of road and hotel infrastructure for tourism in Sekotong Barat Village has a very positive effect on improving the socio-economy of the community with an increasing level of welfare. The conclusion is that infrastructure development greatly affects the socio-economic improvement of the community with many business actors and employment.

Keywords: Infrastructure Development, Hotels, Roads, Tourism, Socio-Economic.

MENGESEKANKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



[Handwritten signature]

[Handwritten name], M.Pd

0803048601

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan ilahi robbi, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah seperti saat ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 (S1) Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, berkat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

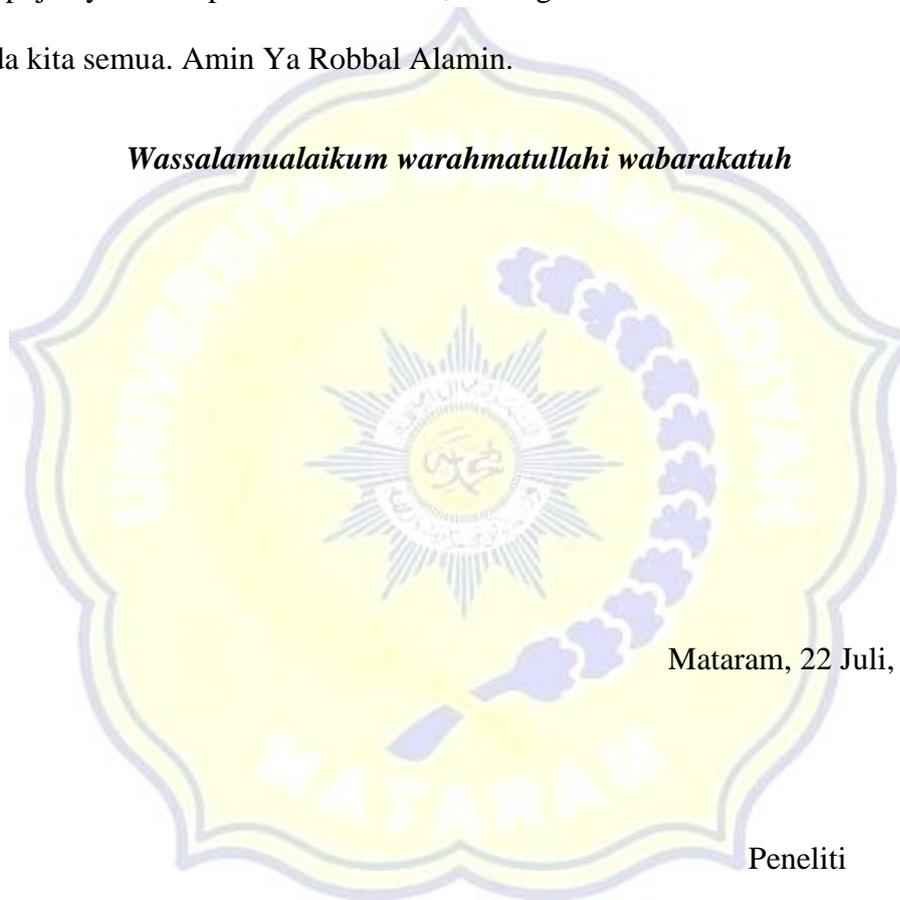
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM Selaku Krtua Program Studi Administrasi Bisnis
4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, M.Ak, Selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis
5. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing 1
6. Bapak Sudarta, S.Sos. M.M selaku Dosen Pembimbing 2
7. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, M.Ak, Selaku Dosen Penguji Netral
8. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah di berikan kepada kami selama ini.
9. Kepada kedua orang tua yang sangat peneliti cintai dan yang selalu memberikan doa serta yang selalu memotivasi peneliti dan dukungan yang tiada hentinya.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Abdul Aziz, Tia Purnama Saputra, Haerul Amin, Rozi Sandria Agung, Zikri Asyraf, Taufan dan sahabat-sahabat saya yang ada di Dusun Telaga Lebur yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman kelas Enterpreneur angkatan 2016 dan temen-temen KKN Kelompok 28 Desa Temba Lae Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu.
12. Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang dimana peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dan dan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Teruntuk semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Mataram, 22 Juli, 2020

Peneliti

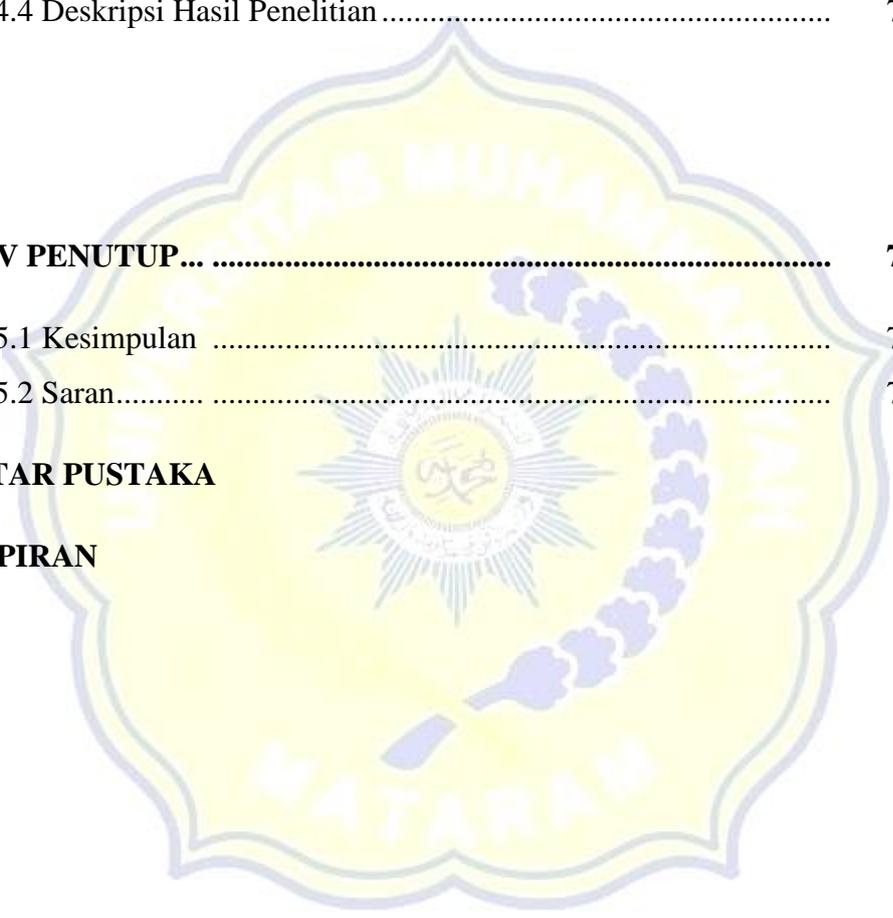
SUHENDRA WIJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 BatasanMasalah.....	8
1.3 RumusanMasalah	9
1.4 TujuanPenelitian	9
1.5 ManfaatPenelitian	9
1.5.1 ManfaatTeoritis	9
1.5.2 ManfaatPraktis.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Pariwisata	13
2.2.2 Komponen Pariwisata.....	16
2.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata	19
2.2.4 Pengembangan Pariwisata	19
2.2.5 Pembangunan Infrastruktur	22
2.2.5.1 Infrastruktur Jalan	23
2.2.5.2 Infrastruktur Hotel.....	26
2.2.6 Dampak Sosial Ekonomi	29
2.2.7 Pendapatan Masyarakat	30
2.2.8 Kesejahteraan Masyarakat.....	31
2.2.9 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian.....	35
3.3 Lokasi dan Waktu	36
3.4 Penentuan Informan	36
3.5 Sumber Data dan Jenis Data	37
3.5.1 Data Primer.....	38
3.5.2 Data Sekunder	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.1 Observasi	39
3.6.2 Dokumentasi.....	40
3.6.3 Wawancara	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1 Pengumpulan Data.....	42
3.7.2 Reduksi Data.....	43

3.7.3 Penyajian Data.....	43
3.7.4 PenarikanKesimpulan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Desa Sekotong Barat	45
4.2 Pembahasan	58
4.3 Temuan Lapangan.....	63
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP... ..	77
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

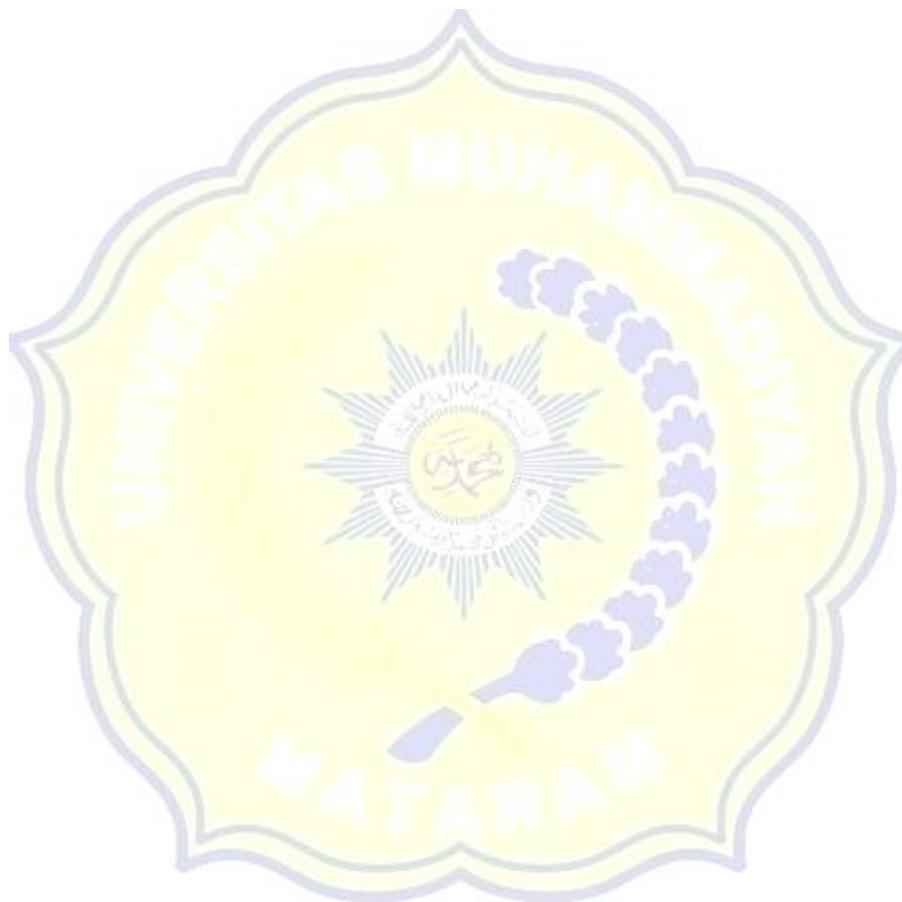
Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD Kabupaten Lombok Barat 2016-2018.....	4
Tabel 1.2 Jenis Infrastruktur Fisik Desa Sekotong Barat.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Relevan Yang Digunakan	11
Tabel 3.1 Keadaan Informan Berdasarkan Profesi	37
Tabel 4.1 Kepala Desa Sekotong Barat.....	47
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Umum yang Terdapat di Desa Sekotong Barat	51
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan Desa Sekotong Barat	52
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sekotong Barat.....	52
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Sekotong Barat.....	53
Tabel 4.6 Sarana Peribadatan Desa Sekotong Barat	54
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	55
Tabel 4.8 Usia Produktif Berdasarkan Umur.....	56
Tabel 4.9 Jumlah Pengunjung Wisatawan Desa Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat (Berdasarkan Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Homestay) 2015-2018.....	63

Tabel 4.10 Jenis Usaha dan Pendapatan Masyarakat Desa Sekotong Barat

(Hari Biasa)..... 64

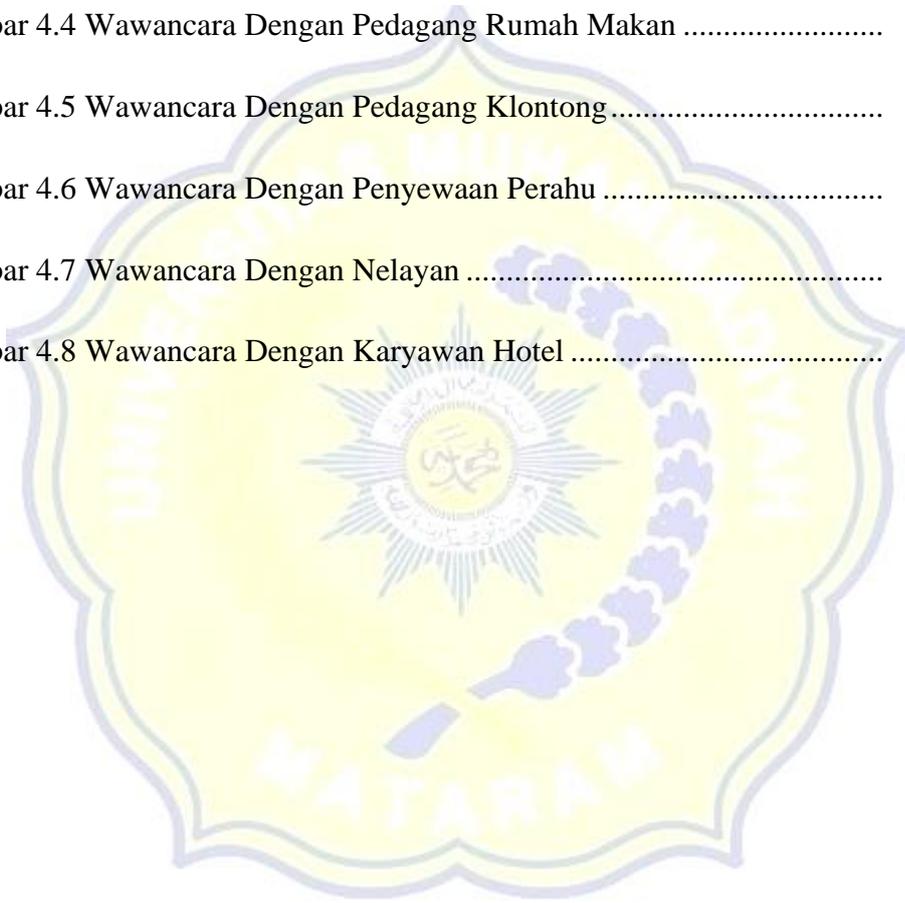
Tabel 4.11 Jenis Usaha dan Pendapatan Masyarakat Desa Sekotong Barat

(Hari Libur)..... 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram AlirKerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Kantor Desa Sekotong Barat	48
Gambar 4.2 Peta Desa Sekotong Barat	50
Gambar 4.3 Wawancara Dengan KASI Pemerintah Desa Sekotong Barat ..	66
Gambar 4.4 Wawancara Dengan Pedagang Rumah Makan	68
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Pedagang Klontong.....	69
Gambar 4.6 Wawancara Dengan Penyewaan Perahu	70
Gambar 4.7 Wawancara Dengan Nelayan	71
Gambar 4.8 Wawancara Dengan Karyawan Hotel	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi daya tarik tersendiri kehidupan manusia modern, karna aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang, dan untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Pariwisata memiliki dampak yang luas dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olah raga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi ilmu tersendiri. Di berbagai negara berkembang, pariwisata menduduki tempat kedua sebagai pemasok devisa negara setelah minyak, bahkan beberapa negara di kawasan Pasifik dan Amerika seperti Hawaii dan California Selatan, industri pariwisata merupakan primadona utama pendapatan negara.

Pariwisata merupakan penghasil devisa nomor tiga setelah minyak dan produk tekstil, dengan demikian sektor pariwisata mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian. Untuk mengelola kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di antaranya bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk: peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta mendorong pendayagunaan produksi nasional, sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata harus tetap memperhatikan jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, di samping sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara.

Pariwisata dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Pariwisata diperlukan untuk mendorong kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global; Besarnya potensi sumber daya alam Indonesia berupa flora dan fauna, termasuk di dalamnya pesona alam dengan keindahan dan keunikannya menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Industri pariwisata dibangun atas dasar perwilayahan yaitu pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang memiliki potensi selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Wilayah Indonesia memiliki potensi luas dan beraneka warna,

baik yang merupakan atraksi tidak bergerak (seperti keindahan alam, monumen, dan sebagainya) maupun atraksi bergerak (di mana faktor manusia memegang peranan penting, misalnya kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya).

Indonesia memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial maupun budaya yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya infrastruktur dan promosi mengakibatkan kawasan ini belum mampu berperan secara aktif dalam sistem ekonomi. Padahal salah satu potensi penting yang dibutuhkan dalam konteks ekonomi sudah dimiliki, yakni posisi atau letak geografis yang strategis.

Pembangunan infrastruktur secara merata merupakan salah satu faktor agar perkembangan pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik, karena tidak bisa di pungkiri bahwa masih terdapat lokasi pariwisata di Indonesia yang kurang didukung oleh infrastruktur yang baik. Maka disini untuk membangun infrastruktur yang baik dan merata agar akses terhadap lokasi pariwisata tersebut dapat dicapai dengan mudah. Bahkan infrastruktur ke obyek wisata bukan hanya sekedar jalan dan hotel tetapi juga penunjuk yang benar.

Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa negara akan tetapi beberapa daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan pendapatan asli daerahnya.

Tabel 1.1

**Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
(PAD) Kabupaten Lombok Barat 2016-2018**

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2016	68.537.429.20 8,48	171.405.340.2 54,24	48,19
2017	74.620.372.20 5,00	200.570.625.8 06,19	53,09
2018	97.982.382.95 8,82	290.993.5831 44,35	63,82

Sumber: BPS Lombok Barat (diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat mengalami laju peningkatan selama kurung waktu tiga tahun terakhir.

Kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat mempunyai beberapa daya tarik seperti Gili Nanggu, Gili Kedis dan dengan bibir pantai yang terbilang cukup panjang. Selain itu juga kawasan obyek wisata Lombok Barat terutama Sekotong memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan obyek wisata. Lokasi yang sangat strategis memberikan harapan dalam menjaring pasar wisata internasional di samping memiliki potensi pariwisata.

Desa Sekotong Barat juga memiliki fungsi strategis seperti pelestarian keanekaragaman hayati yang terdapat di obyek wisata Sekotong terutama di Gili Nanggu, Gili Kedis dan masing banyak lagi gili-gili lainnya. Kegiatan pariwisata di Desa Sekotong Barat juga tentunya mempunyai hubungan interaksi terhadap kegiatan masyarakat setempat dan lingkungan. Interaksi kegiatan pariwisata dan perikanan budidaya adalah saling mendukung, dimana kawasan budidaya dapat dijadikan obyek wisata, sementara hasil budidaya dapat dijual ke wisatawan. Pariwisata pantai dan kawasan konservasi adalah saling mendukung, dimana kawasan konservasi laut dapat dijadikan obyek wisata, dan kawasan ini dapat dilestarikan apabila dijadikan obyek wisata. Pariwisata pesisirpantai dan sarana dan prasarana transportasi dimana saling mendukung dalam semua aspek kegiatan pariwisata memerlukan sarana transportasi, tersedianya transportasi apabila ada kegiatan yang memerlukan.

Obyek wisata Desa Sekotong Barat merupakan salah satu kawasan yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan berkunjung selain Senggigi dan tiga Gili (Gili Terawangan, Gili Air dan Gii Meno) di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini akan berpengaruh pada sosial ekonomi masyarakat sekitar, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan tersebut sudah semestinya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat, terhadap pemerintah dalam bentuk

penerimaan asli daerah dan terhadap masyarakat sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan.

Menurut Undang Undang Kepariwisata No. 3 Tahun 2009, dikemukakan bahwa: "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah".

Sesuai dengan Undang Undang Kepariwisata No. 3 Tahun 2009, pengembangan objek wisata perlu didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Bentuk pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jenis Infrastruktur Fisik Desa Sekotong Barat

Jenis Infrastruktur Fisik	Jumlah
Hotel atau Homestay	12
Dermaga Penyeberangan ke Gili	1
Poskesdes	2
Jembatan	1
Rumah Makan	10

Jalan Raya	-
Lampu Jalan	-

Sumber: Data Monografi Desa Sekotong Barat

Berdasarkan kaitannya dengan tabel 1.2 diatas, dari hasil observasi di lapangan dan wawancara peneliti dengan pemerintah desa dan masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat, bahwa Desa Sekotong Barat saat ini sedang melakukan pembangunan infastruktur fisik yang dimana Pemerintah dan masyarakat berharap infrastruktur ini mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat.

Namun, pada kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat atau tempat yang dikembangkan menjadi tempat wisata cenderung berorientasi hanya pada pembangunan sarana dan penyediaan infrastruktur terkait. Obyek wisata Desa Sekotong Barat yang di kembangkan terkadang sulit dijangkau oleh wisatawan. Akibatnya obyek wisata yang sulit dijangkau dapat mengurangi minat wisatawan dan daya tarik obyek wisata tersebut. Sehingga dalam pembangunan obyek wisata ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam pariwisata merupakan upaya wisatawan dalam mencapai suatu obyek wisata. Wisatawan akan memperhatikan kondisi jalan yang akan dilalui, jarak dan waktu yang ditempuh, pilihan transportasi yang tersedia dan digunakan serta biaya yang dikeluarkan ketika menuju obyek wisata.

Keadaan jalan menuju lokasi obyek wisata menjadi sangat penting, karena wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata akan memperhatikan kondisi dan akses jalan yang akan dilewati. Keadaan jalan yang beraspal dan tidakberlubang akan meningkatkan minat wisatawan. Faktor lain seperti waktu tempuh dan keterkaitan jarak menuju lokasi obyek wisata menjadi pilihan bagi wisatawan yang akan berkunjung. Wisatawan yang berkunjung akan memperhatikan jarak yang ditempuh untuk menuju lokasi obyek wisata Desa Sekotong Barat.

Waktu tempuh dapat dipengaruhi oleh keadaan jalan menuju obyek wisata. Dengan adanya akses yang mudah dan lancar serta komparatif terhadap biaya kunjungan wisata, maka akan menjadi daya tarik sendiri yaitu untuk memudahkan mobilitas para wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut.

Hotel yang berada di kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat masih belum menjadi tolak ukur peningkatan perekonomian masyarakat karna sebagian besar karyawan yang bekerja tergolong karyawan dari luar Desa Sekotong Barat, sedangkan untuk masyarakat sekitar obyek wisata hanya sedikit yang menjadi karyawan di hotel selain itu masyarakat sekitar obyek wisata masih menggantungkan hidup mereka sebagai petani dan nelayan, harapan masyarakat sekitar obyek wisata Desa Sekotong Barat adalah segala bentuk pembangunan yang dilaksanakan mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Berangkat dari latar belakang diatas maka judul proposal ini adalah:

“Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat (Studi kasus Obyek wisata Desa Sekotong Barat).

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses jalan menuju obyek wisata Desa Sekotong Barat.
2. Hotel yang berada di kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembangunan infrastruktur pariwisata sepertijalan dan hotel berpengaruh terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat Desa Sekotong Barat?.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

2. Untuk mengetahui pembangunan infrastruktur pariwisata seperti jalan dan hotel berpengaruh terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat di Desa Sekotong Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pembangunan infrastruktur pariwisata guna meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.
2. Sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh peneliti selama perkuliahan.
3. Untuk memperoleh pengalaman yang sifatnya praktis, menambah pengetahuan dan wawasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur pariwisata.
2. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mereka yang yang meneliti tentang pembangunan infrastruktur pariwisata.
3. Sebagai sumber informasi dikemudian hari bagi mereka yang mengadakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dari sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian relevan yang digunakan

NO	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Nama	Rani Puspita Anggraeni (2018)
	Judul	Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)
	Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata Pantai Merak Belantung, mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan wisata pantai Merak Belantung terhadap masyarakat sekitar.
	Teknik Pengumpulan	Wawancara Mendalam, Observasi, Dokumentasi

	Data	
	Analisis Data	Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantung berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Merak Belantung, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantung adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
	Persamaan	Analisis Deskriptif, Pembangunan, peningkatan social ekonomi masyarakat
	Perbedaan	Tempat, waktu, tahun dan lokasi penelitian
2.	Nama	Anita Sulistiyaning Gunawan Djamhur Hamid Maria Goretti Wi Endang N.P (2016)
	Judul	Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)
	Tujuan	memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan

	Penelitian	dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendiskripsikan strategi pemerintah dalam pengembangan tempat Wisata
	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
	Analisis Data	Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik kesimpulan atau Verifikasi
	Hasil Penelitian	peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan Pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang, Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang
	Persamaan	Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
	Perbedaan	Tempat, waktu, tahun dan lokasi penelitian
3.	Nama	Akhmad Bories Yasin Abdillah Djamhur Hamid Topowijono (2016)
	Judul	Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit,

Tujuan Penelitian	Kabupaten Malang)
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Analisis Data	Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing / Verivication
Hasil Penelitian	menunjukkan bahwa pengembangan Taman Wisata Air Wendit berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Selain itu dampak budaya yang masih tetap dilestarikan, hal tersebut juga memberikan dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata Wendit.
Persamaan	Pengembangan pariwisata dan peningkatan social ekonomi
Perbedaan	Tempat, waktu, tahun dan lokasi penelitian

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourisme ke II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12 s/d

14 Juni 1958. Menurut Arjana (2016: 6), “Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, pari = sempurna, lengkap, tertinggi, wisata = perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna”.

Menurut Pendit (dalam Anggraeni, 2018: 17), “kepariwisataan dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan (laut atau udara), jalan raya, pengangkutan setempat, program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar”. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya.

Suwantoro (dalam Ali, 2016: 9) “Mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. “Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat

memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan” Janianto Damanik dan Helmut F.Weber (dalam Ali, 2016:9).

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perpindahan sementara dari tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi keinginan dan mengetahui sesuatu. “Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya”. Gamal (dalam Ali, 2016:10). Kepariwisataan didefinikasikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha {UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata memang menjadi industri yang penting dalam pembangunan di bidang ekonomi bagi pihak yang terkait dalam hal ini *stakeholder* yaitu pemerintah, pemilik industri, maupun masyarakat yang bersama-sama ikut serta dalam kegiatan pariwisata.

Menurut I Gede Pitana, 2005 dalam (Kurniawan 2015: 24) Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphosed* dalam berbagai aspeknya.

Dampak Sosial Pariwisata Menurut pendit dalam (Hamid dan Endang N,P 2016: 3) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan wisata tersebut.

Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah.

Dampak Ekonomi Pariwisata Cohen (dalam Hamid dan Endang N,P (2016: 3) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan

6. Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

2.2.2 Komponen Pariwisata

1. Wisatawan (*Tourist*)

Orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman baru bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat di peroleh melalui kegiatan menikmati keindahan panorama alam, keunikan budaya, *event* olahraga, bertualang atau menghadiri pertemuan seperti seminar, konsorsium, kongres, musyawarah nasional, rapat kerja dan lain-lain.

2. Sarana Wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia unruk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Sarana wisata pada hakikatnya berbagai media, alat atau teknologi yang dapat menunjang usaha pariwisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam pasal 14 dinyatakan, bahwa usaha pariwisata meliputi: 1) Daya tarik wisata, 2) Kawasan pariwisata, 3) Jasa transportasi pariwisata, 4) Jasa perjalan pariwisata, 5) Jasa makanan dan minuman, 6) Penyediaan akomodasi, 7) Peyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, 8)Penyelenggaraan pertemuan, perjalan insentif, konferensi dan pameran, 9) Jasa informasi pariwisata, 10) Jasan konsultan pariwisata, 11) Jasa pramuwisata, 12) Wisata Tirta, 13) *Spa*.

3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata di suatu daerah atau Negara ditimbulkan oleh unsur-unsur geografi dan potensi yang dimiliki yang timbul karena proses alami dan proses budayawi, obyek wisata menimbulkan daya tarik wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan dan daya tarik wisata penyelenggaraan *event*.

4. Jasa Wisata

Usaha jasa wisata yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sangat beragam baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kegiatan wisata. Para pelaku dapat menjual jasa pada wisatawan untuk memperlancar perjalanan, memenuhi kebutuhan wisatawan untuk akomodasi, mendapat petunjuk atau penjelasan tentang obyek, serta terpenuhinya kebutuhan akan atraksi seni dan benda-benda seni maupun tujuan menyelenggarakan pertemuan.

Keterlibatan pelaku penjual jasa dan masyarakat akan memungkinkan munculnya peluang, kepemilikan modal, keahlian atau keterampilan, serta tersedianya teknologi. Pelaku penjual jasa dalam kegiatan pariwisata memiliki peluang mendapatkan penghasilan dan bahkan akan mejadi mata pencaharian. Kegiatan pariwisata membuka kesempatan kerja untuk masyarakat disekitar obyek wisata maupun yang jauh karna jenis jasa sangat beragam dan luas, kaitannya bisa langsung atau tidak langsung.

Berbagai bentuk jasa yang memiliki nilai jual adalah:

1. Jasa transportasi
2. Jasa biro perjalanan

3. Jasa biro wisata
4. Jasa akomodasi (*hotel dan restaurant*)
5. Jasa peramuwisata (*guide*)
6. Jasa impresariat
7. Jasa penyedia cendera mata
8. Jasa konsultan dan pusat informasi wisata
9. Jasa penyelenggara konferensi
10. Jasa kuliner
11. Jasa *beauty care* termasuk *spa, massage* dan lain-lain.

2.2.3 Jenis-jenis Pariwisata

Dirjen Pariwisata (dalam Arjana, 2015: 98), merujuk pada berbagai referensi, mengemukakan berbagai jenis pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek, sesuai sifat dan dimensi pariwisata, seperti dikemukakan berikut ini:

1. Jenis Pariwisata Menurut Letak
2. Jenis Pariwisata Menurut Dampak pada Devisa
3. Jenis Pariwisata Menurut Waktu Kujungan
4. Jenis Pariwisata Menurut Tujuan
5. Jenis Pariwisata Menurut Jumlah Wisatawan
6. Jenis Pariwisata Menurut Biaya
7. Jenis Pariwisata Menurut Obyek Wisata

2.2.4 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan diharapkan mampu untuk mendatangkan devisa bagi negara selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui

berbagai usaha yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan serta dapat memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat. Selain itu pengembangan pariwisata dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan asli Indonesia yang tidak ada duanya, sehingga kebudayaan asli itu akan dipertahankan kelestariannya, dengan demikian kebudayaan asli itu dapat tumbuh dan berkembang. Dari segi perluasan peluang usaha dan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata berpengaruh positif. Peluang usaha atau kesempatan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan.

Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcherm Gilbertm Stepherd and Wanhill (1998), (dalam Anggraeni, 2018: 21), pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek atau daya tarik (*atractions*), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
2. Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.
3. Amenitas (*amenity*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, usat infirmasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telkomunikasi, pos rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Fasilitas yang harus disiapkan dalam pengembangan lokasi obyek wisata untuk menunjang obyek wisata antara lain: persyaratan lokasi dan kemudahan pencapaian, peruntukkan lahan dan tata guna tanah (*land use*), jalan umum, terminal dan parkir kendaraan, fasilitas umum, kesehatan, komunikasi dan akomodasi, tempat rekreasi dan sebagainya. Pembangunan lapangan terbang, pelabuhan, jalan-jalan menuju obyek wisata, pengembangan hotel dan akomodasi lainnya, sarana transportasi yang harus diperluas, pengadaan tenaga listrik, penyediaan air bersih dan sarana telekomunikasi lainnya, semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kebijakan-kebijaksanaan yang diatur disesuaikan dengan kapasitas suatu daerah. Hal ini berhubungan dengan penggunaan letak dan tanah (tata guna tanah) khususnya untuk pengelolaan pariwisata.

Menurut Carter dan Fabricus (2007), (dalam Anggraeni, 2018: 22), berbagai elemen dasar yang harus di perhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.

2. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

4. Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pencitraan (*image building*) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

2.2.5 Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur adalah aspek penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain

itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Prasarana perlu disediakan dalam obyek wisata karena prasarana merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia. Peran infrastruktur menjadi sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia, akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata.

Suwantoro (dalam Hamid dan Endang N,P. 2016: 3), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya”. Sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya”.

J’afar M. (dalam Suryawardana dan Triyani, 2015: 84), “menyatakan bahwa, infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan jangka pendek menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi dan jangka menengah dan panjang akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait”. Infrastruktur seperti ini menjadi jawaban dari kebutuhan negara- negara yang ingin mendorong pertumbuhan pariwisata, ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup,

mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta merendahkan biaya aktifitas investor dalam dan luar negeri.

2.2.5.1 Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan alat untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayahobyek wisata. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya.

Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung).

Ada empat alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

1. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerja. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.

2. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan.
3. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.
4. Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik di sejumlah wilayah.

Menurut Vaughn and Pollard (dalam Suryawardana dan Triyani, 2015: 84), “menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi”.

Menurut Ikhsantono (dalam Suryawardana dan Triyani 2009: 88) “Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga menimbulkan adanya transaksi”.

Manfaat jalan terhadap transportasi menyediakan berbagai kemudahan, diantaranya:

1. Pelayanan untuk perorangan atau kelompok.
2. Pertukaran atau penyampaian informasi.
3. Perjalanan untuk bersantai.

4. Memendekkan jarak.
5. Memencarkan penduduk.

Di samping itu ada manfaat lainnya yaitu manfaat politis yaitu:

1. Pengangkutan menciptakan persatuan dan kesatuan yang semakin kuat dan meniadakan isolasi.
2. Pengangkutan menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan merata pada setiap bagian wilayah suatu negara.
3. Keamanan negara terhadap serangan dari luar negeri yang tidak dikehendaki mungkin sekali tergantung pada pengangkutan yang efisien yang memudahkan mobilitas segala daya (kemampuan dan ketahanan) nasional, serta serta memungkinkan perpindahanpasukan-pasukan perang selama masa perang.
4. Sistem pengangkutan yang mungkin efisien memungkinkan negara memindahkan dan pengangkut penduduk dari daerah yang mengalami bencana ke tempat yang lebih aman.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 (dalam Syumanjaya 2003:72) tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu, jalan sebagai prasarana bagi distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

2.2.5.1 Infrastruktur Hotel

Hotel memiliki peranan penting bagi pembangunan Negara yakni meningkatkan ekonomi rakyat, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, membantu usaha pendidikan dan pelatihan, meningkatkan devisa negara, meningkatkan pendapatan daerah. Dalam mengembangkan industri pariwisata, hotel merupakan salah satu sarana pokok dalam menyediakan penginapan, hotel memiliki pengertian yang berbeda bagi setiap orang.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan.

Menurut Wahab (2003), (dalam Windriyaningrum, 2013: 26) peran hotel dalam industri pariwisata adalah:

1. Seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau sedang berwisata tidak akan lepas dari kebutuhan dalam hidup yang paling pokok, yaitu makan dan tidur. Hotel menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup para wisatawan.
2. Hotel menggantikan fungsi rumah “di luar rumah” (*away home from home*) bagi para wisatawan atau pelaku perjalanan, dengan usaha memberikan:
 - a. Rasa aman (*secure*).
 - b. Rasa kenyamanan yang menyenangkan (*comfort*).

c. Kesendirian(*privacy*).

3. Hotel sebagaimana rumah adalah tempat awal atau basis seseorang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, bersantai, hidup bermasyarakat, berolahraga dan kegiatan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini hotel menyediakan fasilitas serta sarana yang diperlukan seperti televisi, telepon, *lobby*, aula, komputer, dan lain-lain.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa di dalamnya terdapat beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian hotel sebagai akomodasi komersial yaitu:

1. Hotel merupakan suatu bangunan, lembaga, perusahaan, atau badan usaha akomodasi.
2. Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa penginapan, pelayanan makanan, dan minuman serta jasa-jasa yang lain.
3. Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
4. Suatu usaha yang dikelola secara *komers*.

Hotel bukan merupakan suatu obyek pariwisata melainkan merupakan salah satu sarana dalam bidang kepariwisataan untuk menunjang obyek wisata, maka dalam hal ini hotel perlu mengadakan kegiatan bersama dengan tempat-tempat

rekreasi, hiburan, agen perjalanan dan lain-lain, untuk mempromosikan sesuatu yang unik dari objek wisata yang ada disuatu daerah.

Jasa yang dapat ditawarkan oleh bidang perhotelan ini adalah:

1. Khusus dalam bidang perhotelan
2. (*Safety box*) untuk keamanan harta benda bawaan konsumen.
3. Urusan makanan, menyediakan kafetaria, restoran.
4. Bidang rekreasi, hiburan band, menjual karcis tempat rekreasi, buku petunjuk.
5. Bidang olahraga, kolam renang, ruang fitness.
6. Bidang komunikasi/bisnis :telepon, *fax*, foto copy.

2.2.6 Dampak Sosial Ekonomi

Perkataan sosial berasal dari bahasa latin yaitu socius yang berarti kawan, yang dimaksud dengan kawan disini adalah orang-orang yang ada di sekitar kita yaitu yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling memengaruhi satu sama yang lainnya. Kata sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut sebagai mahluk sosial yang artinya manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya, yaitu masyarakat. Pada departemen sosial, menunjuk pada kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan atau kesejahteraan sosial.

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi sering juga diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi.

Sosial ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi dampak dapat bersifat biofisik, dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya.

Sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Kurniawan, 2015 : 18) “sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya”.

2.2.7 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Menurut Sukirno (dalam Anggraeni, 2018: 37), “Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut”.

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau *profit*. Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada.

Menurut Hardinoto, (dalam Anggraeni, 2018: 35) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan,

peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuanwisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

2.2.8 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut bahasa artinya aman, sentosa dan makmur. Sehingga kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga baik dari individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan terlindungi dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik, perasaan, pekerjaan, psikologi, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Menurut Maisyaroh, (2018: 57) “kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat”.

Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu, kelompok, komunitas, dan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.

Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

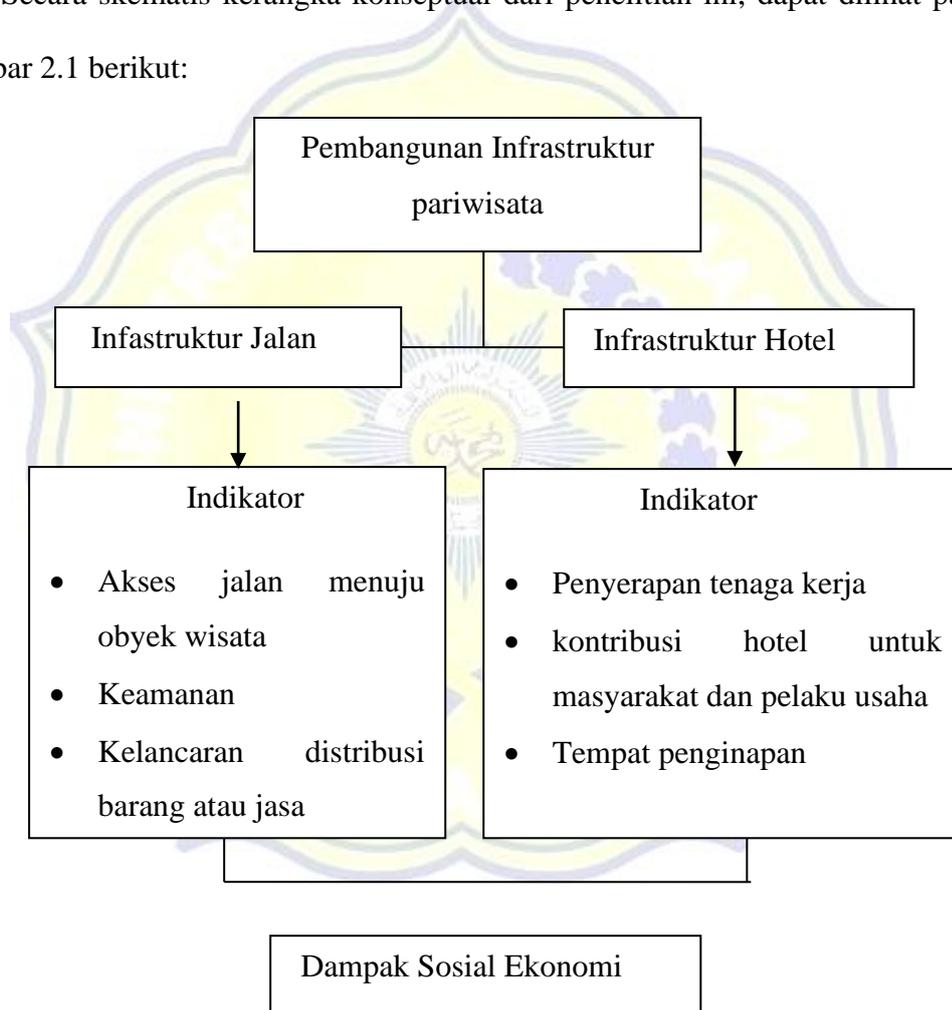
2.2.9 Kerangka konseptual

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak sosial-ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan. Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan kedalam delapan kelompok, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak yang ditimbulkan sebagian besar adalah dampak positif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak, dan lain sebagainya.

Kawasan wisata Desa Sekotong Barat dengan obyek wisata gilinya dan pesisir pantainya telah dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara dan telah menjadi daerah tujuan wisata saat ini di Desa Sekotong Barat. Hal ini karena kawasan obyek wisata Sekotong Barat Barat yang indah dan menarik mulai dari daratan sampai dengan perairan laut. Terdapat banyak Gili-Gili yang termasuk dalam wilayah administrasi Pemerintahan Desa Sekotong Barat, yaitu Gili Nanggu, Gili Kedis, Gili Tangkong dan gili-gili lainnya.

Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan hotel yang berada di kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat diharapkan mampu meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata. Untuk itu peneliti membuat kerangka konseptual ini agar penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah dan berfokus pada masalah yang ada dalam kawasan obyek wisata Desa Sekotong Barat.

Secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Diagram Alir Kerangka Konseptual.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan sumber data dapat di peroleh dari data primer dan data skunder yang dikumpulkan menggunakan metode observasi ,wawancara serta dokumentasi. Data-data itu kemudian di olah sehingga menjadi sebuah hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

Pendekatan kualitatif menurut Santana (dalam Hamid dan Endang N.P, 20016: 3) menyatakan bahwa “memproses mencari gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan pendikduksi dalam gambaran fenomena yang di amatinya”.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau subyek yang diamati dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disini peneliti menggambarkan atau menjelaskan pengaruh

pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Moleong (2000: 17), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Metode penelitian deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, dan hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi.

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang ada sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi, gambaran dan data yang diinginkan. Tempat penelitian yang dimaksud adalah Kawasan Obyek Wisata Desa Sekotong Barat Kec. Sekotong Kabupaten Lombok Barat dan untuk waktu penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2020-Mei 2020.

3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih

dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemerintah dan masyarakat Desa Sekotong Barat di sekitar obyek wisata, untuk mendapatkan informasi mengenai pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap dampak sosial masyarakat sekitar obyek wisata, peneliti menentukan informan sebanyak 5 orang berdasarkan profesi yang dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Keadaan Informan Berdasarkan Profesi

NO	Profesi	Responden
1.	Pemerintah Desa Sekotong Barat	1
2.	Pedagang	1
3.	Penyewaan Perahu	1
4.	Nelayan	1
5.	Rumah Makan	1
6.	Karyawan Hotel	1

Sumber: Informan Desa Sekotong Barat, 2020

Dalam penentuan informan ini peneliti memilih atau menentukan informan sesuai kriteria sebagai sampel agar data yang dicari oleh peneliti sesuai dengan masalah yang ada.

3.5 Sumber data dan Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong, (2000: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan melalui perekaman video/ audio.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Purhantara (2010: 79) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek,

kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan atau wawancara.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip; baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa internet, jurnal, dokumen-dokumen dan sebagainya. Data sekunder didapat dari sumber bahan dokumentasi, hasil penelitian dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002: 134) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.6.1 Observasi(pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan mencatat informasi yang dilihat obyek penelitian, selain melihat juga bisa mendengar dan merasakan yang kemudian dicatat subyektif. Dalam pengamatan atau observasi ini terdapat peranan yang ada dalam pengamatan atau observasi, yang didasarkan pada hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya, yaitu:

- a. Partisipan penuh. Artinya, menyamakan diri dengan orang yang diteliti.
- b. Partisipan sebagai pengamat. Artinya, pada masing-masing pengamat dan yang diamati menyadari peranannya.
- c. Pengamatan sebagai partisipan. Artinya, peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitiannya.
- d. Pengamat sempurna (*complete observer*). Artinya, peneliti hanya menjadi pengamat dan berpartisipasi dengan yang diamati.

Terdapat proses yang dilakukan dalam pengamatan ini, antara lain:

1. Persiapan termasuk latihan (*training*).
2. Memasuki lingkungan penelitian.
3. Memulai interaksi.
4. Pengamatan dan pencatatan.
5. Menyelesaikan tugas lapangan.

3.6.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkarya untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya yang didapatkan dari obyek penelitian. Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto, (2002: 149). “Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

3.6.3 Wawancara

Menurut Moleong (2000: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya atau dari obyek penelitian. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang

diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Pedoman wawancara berisikan tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Situasi wawancara ialah berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara.

Wawancara yang berdasarkan sifat pertanyaan, maka dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: wawancara terpimpin, wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin. Dan dari bentuk pertanyaannya dapat dibagi menjadi tiga bentuk lagi, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan campuran.

3.7 Teknik Analisis Data

Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka data yang diperoleh yaitu data kualitatif, yang dimaksud untuk memperoleh gambaran secara khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang mencakup dalam permasalahan yang dilakukan di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, observasi dokumentasi dan catatan lapangan, dan bahan lain-lain.

Sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancara istilah melakukan analisis belum memuaskan. Kemudian peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali, sampai saat tertentu diperoleh data yang dianggap. (sugiyono, 2013:246). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersama dengan pengumpulan data.

Menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2008: 430), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan data

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada Pemerintah Desa Sekotong Barat dan masyarakat sekitar Obyek Wisata, dokumentasi, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

3.7.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan membuang

yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono, (2008:431). “data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan”.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Menurut (Sugiyono, 2008: 434). “Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Selanjutnya Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2008: 434), berpendapat bahwa hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini menggunakan uraian singkat untuk berupa teks yang bersifat naratif

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

